

**STUDI EMPIRIS NILAI PERUSAHAAN PADA MASA PANDEMI
CORONA VIRUS DISEASE**

Siti Jubaedah¹⁾, Mardi²⁾, YudiAryanto³⁾, Otto Fajarianto⁴⁾

^{1,2,3}Ekonomi / Akuntansi, Universitas Swadaya Gunung Jati

⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Swadaya Gunung Jati

Email : edahcrb@gmail.com

Abstract

Corona Virus Disease, which was originally a health problem, had an impact on economic and business activities, affecting the financial sector, one of which is the capital market. So the company must make efforts that are strategic enough to be able to face and get out of financial problems, and maintain the price book value. This study aims to examine the effect of Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Dividend Pay out Ratio and Managerial Ownership on the price book value. Listed on the IDX 30 index for the 2016-2020 period. This study used 9 samples using purposive sampling. The type of research used was basic research. The analysis that will be used in this study is multiple regression analysis, classical assumption test, hypothesis testing using t test (partial) and coefficient of determination using SPSS version 25. The results of this study indicate that Return On Equity and Managerial Ownership has a significant effect on firm value while Debt to Equity Ratio and Dividend Payout Ratio have no effect on firm value.

Keywords: return on equity, debt to equity, dividend pay out ratio, managerial ownership and firm value

1. PENDAHULUAN

Kondisi saat ini iklim berinvestasi terpengaruh karena pandemi *corona virus disease*, sejak awal tahun 2020 kondisi pasar modal global dan domestik terdampak cukup parah dengan adanya pandemi *corona virus disease*. *Corona virus disease* merupakan virus yang berasal dari China yang perkembangannya sangat pesat dimulai sejak akhir tahun 2019 tepatnya di Pasar Ikan Tradisional Huana di Kota Wuhan. (Rizal, 2020) yang awalnya dari Pasar Wuhan China kini telah menyebar luas ke seluruh dunia. Tidak terkecuali juga di Indonesia sehingga mengakibatkan perlambatan ekonomi dan kurangnya aktifitas ekonomi sehingga berimbas ke pasar modal global maupun pasar modal domestik.

Mencermati kondisi pasar modal global di *wallstreet* yang terdampak *corona virus disease* mengalami imbas yang sangat signifikan. Salah satunya Indeks New York Stock Exchange

yang merupakan bursa efek pertama di dunia dengan lebih dari 2400 perusahaan tercatat di New York Stock Exchange serta menyumbang 40% Market Kapitalisasi Dunia juga ikut terdampak *Corona virus Disease* sehingga Indeks NYSE mengalami penurunan sebesar 58,09% ke angka terendah 8.777.38 USD pada 23 Maret dari penutupan akhir tahun 2019 sebesar 13.876,15 USD yang disebabkan adanya wabah *corona virus disease* yang melumpuhkan hampir seluruh aktifitas ekonomi. Selain indeks New York Stock Exchange indeks global lainnya merupakan Nasdaq Composite merupakan Bursa Efek terbesar ke dua dan sekaligus perkumpulan saham saham teknologi terbesar seperti Apple, Tesla, Microsoft dan Facebook ikut terdampak juga karena *corona virus disease* dan mengalami penurunan paling tajam per 23 Maret 2020 pada angka 6.860,67 USD dari penutupan akhir tahun 2019 sebesar 8.945,99 USD yang berarti

mengalami penurunan sebesar -30,39%. (*Yahoo finance*, 2021)

Indeks lainnya merupakan indeks *Dow Jones Industrial* yang merupakan indeks terbesar yang di isi oleh perusahaan raksasa serta menjadi indeks acuan pasar global lainnya mengalami penurunan pada angka terendah di sepanjang

tahun 2020 sebesar 18.591,93 USD atau turun sebesar -34,65% dari penutupan tahun 2019 sebesar 28.538,44 USD (*Yahoo finance*, 2021), sehingga berdampak pada penurunan *price book value*. *Price Book Value* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Dow Jones 30 dapat dilihat pada table 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.
Price Book Value Pada Indeks Dow Jones Per 2019 s.d 2020

Keterangan	Tahun	
	Data awal Tahun 2020	2019
Rata –Rata	5,11	6,03
Persentase Penurunan	-15,25%	

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan data tabel 1. Rata-rata *price book value* perusahaan yang terdaftar di Indeks Dow Jones mengalami penurunan di awal tahun 2020 turun menjadi 5,11 kali atau turun sebesar -15,25% dari akhir tahun 2019 artinya nilai perusahaan di awal tahun 2020 tidak mengalami pertumbuhan bahkan berkontraksi sebesar -15,25%.

Selain kondisi pasar modal global, pasar modal domestik merupakan Bursa Efek Indonesia ikut merasakan dampak dari pandemi *corona virus disease* sejak pertama kali dinyatakan bahwa kasus *corona virus disease* menjadi pandemi di Indonesia, pada tanggal 2 Maret 2020 Indeks Harga Saham Gabungan di tutup di zona merah pada angka 5.361,25 atau turun sebesar 1,68%, hal tersebut memicu ketakutan dan kepanikan investor sehingga pada tanggal 24 Maret 2020 Indeks

Harga Saham Gabungan turun signifikan ke level terendah di tahun 2020 ke angka 3.937,63 atau mengalami penurunan sebesar 37,49% di bandingkan dengan penutupan akhir tahun 2019 sebesar 6.299,54 walaupun sampai akhir tahun 2020 Indeks Harga saham Gabungan terkontraksi sebesar -5,09% ke 5.979,07 dari penutupan akhir tahun 2019 sebesar 6.299,54 sehingga membuat kapitalisasi Indeks Harga saham Gabungan turun sebesar Rp 278 Triliun di tahun 2020. (Ulfa, 2020) dan membuat saham-saham yang terdaftar di indeks IDX30 ikut mengalami penurunan sebesar -10,27% *year on year* dari penutupan 2019 sebesar 553,86 turun ke level 502,27 di tahun 2020 ini sangat berdampak sekali terhadap kinerja saham –saham yang terdaftar di indeks IDX30. (*Data saham Indonesia 2021*).

Tabel 1
Price Book Value pada Indeks IDX 30 Periode 2017 s.d 2020

Keterangan	Tahun			
	2020	2019	2018	2017
Rata-Rata	3,35	4,34	5,25	6,06
Presentase Penurunan	- 22,81%	- 17,33%	- 13,36%	

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan informasi pada pada tabel 2 di atas rata-rata *price book value* perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang paling terkontraksi turun ke titik terendah sebesar -22,81% dari rata – rata *pbv* tahun 2019 sebesar 4,34 menjadi 3,35 rata –rata *pbv* di tahun2020 (Prayoga, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada tahun 2020 tidak mengalami pertumbuhan bahkan terkontraksi sebesar - 22,81% dan sebanyak 21 emiten atau sekitar 70% perusahaan PBVmengalami penurunan di tahun 2020 di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan yang paling besar dialami oleh perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 2,59 kali di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (*Data saham indonesia 2021*).

Mencermati anjloknya indeks harga saham pasar modal global dan domestic serta penurunan nilai perusahaan (*price book value*) pada tahun 2020 yang cukup signifikan pada masa pandemic *corona virus disease*, menunjukkan bahwa masalah kesehatan berdampak pada aktivitas ekonomi dan bisnis, berimbas pada sector keuangan dalam hal ini salah satunya adalah pasar modal, bahkan lebih jauh lagi berdampak pada krisis sosial, keamanan bahkan kestabilan nasional suatu negara. (*Yahoo finance 2021.*)

Upaya-upaya strategis yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga nilai perusahaan (*price book value*) pada angka yang cukup baik, membutuhkan analisa yang tajam

dan tepat pada beberapa faktor keuangan dan non keuangan yang dimungkinkan mempengaruhi *price book value* agar keputusan dan kebijakan yang diambil perusahaan tepat sasaran. Faktor keuangan yang memiliki pengaruh terhadap *price book value* diantaranya adalah *Return On Equity* (Sembiring, et al 2019), *Debt to Equity Rasio*(Setyaningsih, 2020), dan *Deviden Payout Rasio* (Prastuti et al., 2020), sedangkan faktor non keuangan yang dimungkinkan berpengaruh terhadap *price book value* adalah tata kelola perusahaan dengan salah satu proksinya yaitu kepemilikan manajerial (Rivandi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, et al 2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.Penelitian (Setyaningsih, 2020) mengemukakan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh (Endang,2016) mengemukakan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan,sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yoshi et al., 2020) menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, begitu pula dengan hasil penelitian (Arifianto et al., 2016) mengatakan bahwa *Return On Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun demikian berbeda dengan hasil penelitian (Tewuh et al., 2020) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih, 2020) mengemukakan bahwa

DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yoshi et al., 2020) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian (Prastuti et al., 2020) juga menunjukkan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Hasanah et al, 2019), dan (Hasanah et al 2020) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Awalia, 2019) menunjukkan bahwa DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Prastuti et al., 2020) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih, 2020) yang menunjukkan bahwa DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pardiastuti 2020) yang menemukan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan penelitian (Sembiring, et al 2019) menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian (Hasanah et al 2019), (Bintari, 2020) yang menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Awalia, 2019) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring et al., 2019) dan (Rivandi, 2018) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Candradewi, 2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh dan (Hasanah et al 2019) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan; (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan; (3) Apakah *Deviden Payout Rasio*

berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *basic research* atau penelitian dasar/ murni adalah penelitian untuk menghasilkan pokok pengetahuan dengan berusaha memahami bagaimana masalah tertentu yang terjadi dalam organisasi dapat terselesaikan (Sekaran, 2017).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “metode asosiatif merupakan suatu rumusan yang bersifat menayakan hubungan antara dua variabel atau lebih” (Sugiyono, 2020). Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka angka. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 for Windows dan Microsoft Excel 2010.

2.2. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa “Populasi merupakan keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi dan keseluruhan subyek yang akan diukur”.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar Indeks IDX 30 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 30 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan IDX 30 yang tidak terdaftar berturut-turut dari priode 2016-2020.
- 2) Perusahaan yang tidak memiliki Laba berturut-turut dari priode 2016-2020
- 3) Perusahaan yang tidak membagikan *Deviden* berturut-turut dari priode 2016-2020
- 4) Perusahaan yang tidak memiliki Kepemilikan Manajerial secara berturut-turut dari priode 2016-2020. Terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dilakukan selama lima

tahun pengamatan dari 2016 sampai dengan 2020. Sehingga jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Data *sekunder* adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” (Sugiyono, 2016). Data sekunder yang digunakan yaitu *Annual Report* selama tahun 2016-2020 yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu di www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi serta teknik kepustakaan dengan mencari literatur

buku-buku serta bacaan yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang bersangkutan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan unit analisis dan untuk mengetahui karakteristik data mengenai *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *dividen payout rasio* (DPR), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Nilai Perusahaan yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal.

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

	N	Max	Min	Mean	Std. Deviation
ROE	45	1,23	145,09	25,9513	39,44826
DER	45	44,65	6,61	2,8153	2,22269
DPR	45	8,37	100,00	49,2533	20,92337
KM	45	0,00	12,40	0,6211	2,57770
NP	45	0,20	82,44	7,4487	17,778871
Valid (listwise)	N 45				

3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini adalah *One-*

Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pengujian data yang telah berdistribusi normal adalah data yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sig > 0,05). Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig < 0,05) berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,62134176
Most Extreme	Absolute	0,111

Differences	Positive	0,061
	Negative	-0,111
TestStatistic		0,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti data telah terdistribusi secara normal.

3.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* \leq 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* \geq 10, maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel independent *return on equity, debt to equity ratio, deviden payout rasio* dan kepemilikan manajerial.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		CollinearityStatistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_ROE	0,731	1,368
	Ln_DER	0,895	1,117
	Ln_DPR	0,914	1,094
	Ln_KM	0,810	1,235

Sumber : Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 10 sehingga tidak terjadi Multikokolonearitas.

3.2.3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian kali ini untuk mendekteksi apakah terjadi korelasi kesalahan pengganggu pada periode t-1 dengan menggunakan uji *DurbinWatson (DW Test)*. Berikut ini hasil uji autokorelasi.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,824

Sumber : Hasil Ouput

SPSS (2021)

Tabel 7.
DurbinWatsonTestBound

N	K=4	Du
	Dl	
45	1,3357	1,7200

Sumber : Ghozali, 2018

Berdasarkan tabel 7 hasil uji Autokorelasi didapat nilai dengan Durbin-Watson sebesar 1,8,24 dengan signifikansi 0,05 dan jumlah 45 sampel dengan 4 variabel independen 4 (k=4), sehingga pada tabel DurbinWatson didapat dengan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3357 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,7200 sehingga dapat dinyatakan bahwa durbinwatson berada di titik $dU < DW < 4-dU$, yaitu $1,7200 < 1,824 < 2,28$ ($4-1,7200$) artinya tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

3.2.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaanvariance dari residual satu pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk mendekteksi model regresi apakah terjadi ketidaksamaanvariance dari residualpegamatan lain adalah Uji Statistik Glejser.

Uji Glejser ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (bebas). Pengujiannya dengan cara membandingkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ jika nilainya dibawahsignifkansi maka terjadi gejala heterekoskedastisitas sedangkan jika nilainya diatas nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak terjadi heterekoskedastisitas. Berikut ini hasil uji glejser:

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-0,006	0,995
	Ln_ROE	1,337	0,189
	Ln_DER	1,460	0,152
	Ln_DPR	0,385	0,702
	Ln_KM	0,712	0,481

Sumber: Hasil output SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji heteroskedastisitas- uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada ROE sebesar 0,995, DER sebesar 0,189, DPR sebesar 0,702 dan KM sebesar 0,481. Yang

berarti pada setiap variabel independennya menunjukkan bahwa nilai signifikansi tiap variabelnya lebih dari 0,05. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model

regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3. HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengukur kekuatan

hubungan antara dua variabel atau lebih. Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda antara variabel *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Rasio (DER)*, *Deviden Payout Rasio (DPR)* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan menggunakan SPSS 25.0:

Tabel 9.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		UnstandardizedCoefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-2,256	0,787
	LNROE	0,977	0,118
	LNDER	0,29	0,109
	LNDPR	0,24	0,212
	LNKM	-0,078	0,35

Sumber: Hasil output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = -2,256 + 0,977 ROE + 0,029 DER + 0,024 DPR - 0,078 KM + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar -2,256 menunjukkan bahwa jika *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Rasio (DER)*, *Deviden Payout Rasio (DPR)*, dan Kepemilikan Manajerial dianggap konstan maka Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebesar -2,256.
- 2) Nilai koefisien regresi *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,977 menyatakan setiap kenaikan *Return On Equity (ROE)* sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,977 dengan asumsi semua variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini bernilai konstan atau nol.
- 3) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Rasio (DER)* sebesar 0,029 menyatakan setiap

kenaikan *Debt to Equity Rasio (DER)* sebesar satu satuan, maka nilai Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,029. dengan asumsi semua variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini bernilai konstan atau nol.

- 4) Nilai koefisien regresi *Deviden Payout Rasio (DPR)* sebesar 0,024 menyatakan setiap kenaikan *Deviden Payout Rasio (DPR)* sebesar satu satuan, maka nilai Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,024. dengan asumsi semua variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini bernilai konstan atau nol.
- 5) Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar negatif -0,078 menyatakan setiap kenaikan Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar satu satuan, maka

nilai Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar -0,078 dengan asumsi semua variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini bernilai konstan atau nol.

3.3.1 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidak pengaruh variabel independen berupa *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Deviden Pay out Ratio* (DPR), dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berikut hasil uji t:

Tabel 10.
Hasil Uji t (Parsial)

Model		T	Sig.
1	(Constan t)	-2,865	0,007
	LNROE	8,290	0,000
	LNDER	0,269	0,789
	LNDPR	0,111	0,912
	LNKM	-2,243	0,031

Sumber: Hasil output SPSS (2021)

Taraf signifikansi (α) = 0,05 dan taraf signifikansi (*significant level*) yang digunakan sebesar 5% ($\alpha/2$, n-k). Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada taraf signifikansi 0,025 dimana $df = n-k$, besarnya $df = 45-5 = 40$, sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2,02108

1) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H_a : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa *p-value*(sig.t) sebesar $0,000 < 0,05$ dan angka t_{hitung} sebesar $8,290 > t_{tabel}$ sebesar 2,02108

c. Keputusan

Sehingga berdasarkan uraian dan dan tabel uji t parsial atas dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel independen pertama *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

2) Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H_a : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa *p-value* (sig.t) sebesar $0,789 > 0,05$ dan angka t_{hitung} sebesar $0,269 < t_{tabel}$ sebesar 2,02108.

c. Keputusan

Sehingga berdasarkan uraian dan dan tabel uji t parsial atas dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen kedua *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

3) Pengaruh *Deviden Payout Rasio* Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Deviden Payout Rasio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : *Deviden Payout Rasio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H_a : *Deviden Payout Rasio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa *p-value*(sig.t) sebesar $0,912 > 0,05$ dan angka t_{hitung} sebesar $0,111 < t_{tabel}$ sebesar 2,02108.

c. Keputusan

Sehingga berdasarkan uraian dan dan tabel uji t parsial atas dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen ketiga *Deviden Payout Rasio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

4) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap

nilai perusahaan maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H_a : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa *p-value*(sig.t) sebesar $0,031 < 0,05$ dan angka t_{hitung} sebesar $-2,243 > t_{tabel}$ sebesar 2,02108.

c. Keputusan

Sehingga berdasarkan uraian dan dan tabel uji t parsial atas dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel independen keempat Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

3.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Nilai *Adjusted R Square* merupakan hasil dari uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0-1, semakin mendekati 1 maka semakin besar variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil SPSS koefisien determinasi:

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0,729

Sumber: Hasil output SPSS (2021)

Berdasarkan data tabel 10 hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,729 yang menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER),

Deviden Payout Rasio (DPR) dan Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 72,9% dan sisanya sebesar 27,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3.4. PEMBAHASAN

1) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari pengujian hipotesis pada tabel 4.13, variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvi dan Ita (2019), Arum dan Siti (2020), Endang dan Suparno (2016), Yoshi, Safrida, Stevany, dan Eko (2020), Arifianto dan Chabachib (2016), (Saifi, 2016), (Sembiring & Trisnawati, 2019), (Mahpudin 1995), (Hasanah & Lekok, 2019), (Nopianti., 2021) dan (Ardana, 2019) yang menyatakan bahwa *Return on equity* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tewuh et al., 2020) dan (Bintari, 2020) menyatakan bahwa *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang salah satunya terdapat di rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan dengan cara memaksimalkan total ekuitas para pemegang saham yang ada,

Rendahnya *return on equity* perusahaan maka perusahaan tidak mampu mengelola total ekuitas pemegang saham dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan kurang dipercaya sama investor akan tetapi sebaliknya tingginya *return on equity* perusahaan akan semakin dipercaya oleh calon investor sebagai salah satu alternatif untuk berinvestasi karena perusahaan mampu mencetak keuntungan maka kesejahteraan akan didapatkan oleh pemegang saham, dampaknya harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan dan imbasnya terhadap kenaikan nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan *price book value* (PBV) mengalami kenaikan. Akan tetapi ditahun 2020 sebagian besar perusahaan yang terdaftar di indeks IDX 30 mengalami penurunan *return on equity* yang disebabkan karena adanya pandemi *corona virus deasses* yang mengganggu aktivitas bisnis perusahaan dan adanya pembatasan

pembatasan aktivitas ekonomi kurangnya daya beli masyarakat yang rendah yang mempengaruhi omzet perusahaan mengalami penurunan sehingga berdampak pada laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan mengalami penurunan akibatnya *return on equity* sebagian besar perusahaan mengalami penurunan dan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan karena perusahaan dianggap belum bisa mengelola ekuitas para pemegang saham sehingga variasi perubahan besar kecilnya *return on equity* merupakan faktor penentu naik turunnya nilai perusahaan maka *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30.

Sejalan dengan teori signal yang di kemukakan oleh (Ross, 1997) teori signal memberikan pandangan kepada pemegang saham dipasar mengenai informasi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan yang akan direspon baik oleh pemegang saham dan calon pemegang saham dipasar sehingga akan memberikan dampak yang begitu besar terhadap kenaikan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value*.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari pengujian hipotesis pada tabel 4.13, variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Widyawati (2019), Vivi, Indah (2020), (Rivandi, 2018), (Tewuh et al., 2020), (Bintari, 2020) dan (Saifi, 2016) menyatakan bahwa *Debt to equity rasio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum dan Siti (2020), Yoshi, Safrida, Stevany, dan Eko (2020), Siti (2019), Ni Kadek, I Gede (2016), (Nopianti., 2021), (Fikriyan, 2019), (Pardiastuti et al., 2020), (Hasanah & Lekok, 2019), (Sembiring & Trisnawati, 2019) dan (Yoshi et al., 2020) menyatakan bahwa *Debt to equity rasio* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Debt to Equity Rasio (DER) merupakan rasio keuangan salah satu rasio yang terdapat di rasio solvabilitas yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan di danai oleh pihak ketiga dalam bentuk hutang jangka pendek dan jangka panjang dengan menjaminkan aktiva atau ekuitas yang ada di perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya *Debt to Equity Rasio* (DER) perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini bisa dijelaskan pada data penelitian sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel selama lima tahun pengamatan menunjukkan nilai *debt to equity rasio* yang cenderung mengalami penurunan pada tahun 2020. Penurunan *debt to equity* rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk tetap menjaga rasio solvabilitas sekecil mungkin walaupun dalam keadaan yang sangat sulit di karenakan adanya pandemi *corona virus disease* yang mengganggu aktivitas bisnis perusahaan sehingga mengalami penurunan omzet yang disebabkan karena daya beli masyarakat yang rendah dan adanya pembatasan pembatasan aktivitas ekonomi.

Dengan demikian perusahaan harus mengoptimalkan pendapatan yang ada supaya *debt to equity* terjaga di angka yang kecil dengan cara menekan beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akan tetapi penurunan *debt to equity rasio* ini tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan sebagai mana asumsi yang dibangun dalam penelitian ini bahwa penurunan *debt to equity rasio* seharusnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, namun sebaliknya sebagian besar nilai perusahaan dalam data penelitian ini menunjukkan kondisi penurunan. Hal tersebut bertolak belakang dengan asumsi kerangka teoritis yang dibangun dalam penelitian ini. Kondisi tersebut juga dapat dicermati pada data *debt to equity rasio* yang memiliki kecenderungan data yang sama satu sama lain nilainya atau tidak variatif akan tetapi nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value* memiliki data yang kecenderungan berbeda satu sama lain atau variatif. Hal tersebut dimungkinkan dapat menjadi salah satu penyebab

Debt to Equity Rasio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga variasi perubahan *Debt to Equity Rasio* tidak berdampak pada variasi perubahan pada nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity rasio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *pricebookvalue*.

3) Pengaruh *Deviden Payout Rasio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari pengujian hipotesis pada tabel 4.13, variabel *Deviden Payout Rasio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Yuli dan Rosa (2020), Selvi dan Ita (2019), Aulia dan Widyawati (2019), Vivi dan Indah (2020), (Sembiring & Trisnawati, 2019) menyatakan bahwa *Deviden payout rasio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalia (2019), Ni Kadek, I Gede (2016), Arum dan Siti (2020), (Fikriyan, 2019), (Wafirotin et al., 2012), (Hasanah & Lekok, 2019), (Mahpudin 1995), (Bintari, 2020) menyatakan bahwa *Deviden payout rasio* Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Deviden Payout Rasio (DPR) merupakan rasio keuangan yang salah satunya terdapat di rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur tingkat deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham yang merupakan *presentase* pembagian laba per lembar saham yang di bagikan sebagai deviden per lembar saham kepada para pemegang saham. *deviden payout rasio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value*.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *Deviden Payout Rasio* (DPR) perusahaan tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini bisa dijelaskan pada data penelitian sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel selama lima tahun pengamatan menunjukkan nilai *deviden*

payout rasio yang cenderung mengalami peningkatan.

Peningkatan *dividen payout rasio* menunjukkan bahwa perusahaan tetap berusaha untuk mensjahtrakan para pemegang saham lewat laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan, yang dibagikan dalam bentuk *dividen*. Walau demikian perusahaan – perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30 pada tahun 2020 sedang mengalami kesulitan keuangan, yang disebabkan adanya pandemi *corona virus disease* yang menyebabkan aktivitas bisnis perusahaan menjadi terganggu. Sehingga berimbas pada penurunan omzet perusahaan menjadi rendah ditahun 2020 yang disebabkan oleh daya beli masyarakat yang masih rendah dan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang memutuskan untuk membatasi aktivitas ekonomi dan kemasyarakatan guna mencegah penyebaran virus covid 19 Indonesia. Akan tetapi walaupun perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 sedang dalam kondisi yang sulit mengenai keuangan, perusahaan sangat berusaha untuk tetap mensjahtrakan para pemegang saham lewat *dividen* yang dibagikan, walaupun dalam masa pandemi *corona virus disease* dan bisa kita cermati sebagian besar DPR perusahaan mengalami kenaikan ditahun 2020.

Peningkatan *dividen payout rasio* ini tidak diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebagaimana asumsi yang dibangun dalam penelitian ini bahwa peningkatan *dividen payout rasio* seharusnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, namun sebaliknya sebagian besar nilai perusahaan dalam data penelitian ini menunjukkan kondisi penurunan. Hal tersebut bertolak belakang dengan asumsi kerangka teoritis yang dibangun dalam penelitian ini. Kondisi tersebut juga dapat dicermati pada data *dividen payout rasio* yang memiliki kecenderungan data yang sama satu sama lain nilainya atau tidak variatif akan tetapi nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value* memiliki data yang kecenderungan berbeda satu sama lain atau variatif.

Hal tersebut dimungkinkan dapat menjadi salah satu penyebab *dividen payout rasio* tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga variasi perubahan *Dividen payout rasio* tidak berdampak pada variasi perubahan pada nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *dividen payout rasio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value*.

4) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari pengujian hipotesis pada tabel 4.13, variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX 30. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalia (2019 Sembiring dan Trisnawati (2019) dan Rivandi (2018), (Muhammad Rivandi, 2018) dan (Fikriyan, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Reina (2019), Aulia, Widyawati (2019) dan (Hasanah & Lekok, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang menjelaskan *presentase* kepemilikan saham komisaris dan direksi di perusahaan yang membuat direksi dan komisaris yang mempunyai kepemilikan saham di perusahaan dan memiliki tugas yang berganda yaitu sebagai agen dari pemegang saham yang menjalankan operasional perusahaan dan sebagai *perinsipal* atau sekaligus pemegang saham yang turut ikut terlibat dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Maka dengan demikian besar kecilnya *presentase* kepemilikan manajerial di perusahaan akan mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value*. Besarnya *presentase* kepemilikan manajerial maka perusahaan tidak akan melakukan *fraud/* kecurangan dikarenakan di *internal* perusahaan secara langsung pemegang saham ikut terlibat dalam mengawasi perusahaan.

Perusahaan – perusahaan yang terdaftar di indeks IDX 30 sebagian besar mengalami

kenaikan *presentase* kepemilikan manajerial pada masa pandemi *corona virus disease* tepatnya ditahun 2020. Kenaikan *presentase* kepemilikan manajerial dalam kondisi yang sangat sulit di masa pandemi *corona virus diseases* merupakan cerminan bahwa perusahaan dipercaya oleh komisaris dan direksi sebagai tempat untuk berinvestasi, dan bukan hanya itu kepemilikan manajemen yang besar membuat manajemen semakin leluasa dalam mengawasi operasional perusahaan dalam mencegah kecurangan. Manajemen manambah kepemilikan sahamnya di perusahaan, ini menunjukkan bahwa pengelola sekaligus pemegang saham melihat potensi perusahaan dimasa yang akan datang memiliki prospek yang sangat baik bila dibandingkan dengan tahun 2020. Sehingga tidak menghalangi komisaris dan direksi untuk menambah kepemilikannya walaupun tahun 2020 merupakan tahun sangat sulit bagi perusahaan yang disebabkan adanya pembatasan ekonomi dan kemasyarakatan yang berimbas pada penurunan omzet perusahaan.

Besarnya *presentase* kepemilikan manajerial di perusahaan secara tidak langsung perusahaan tidak akan bisa melakukan *fraud* / kecurangan karena di *internal* perusahaan pemegang saham secara langsung ikut terlibat dalam mengawasi operasional perusahaan dan kecilnya *presentase* kepemilikan manajerial yang membuat perusahaan bisa melakukan kecurangan karena didalam *internal* perusahaan pemegang saham tidak terlibat secara langsung dalam mengawasi operasional perusahaan sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Maka variasi perubahan besar kecilnya *presentase* kepemilikan manajerial merupakan faktor penentu naik turunnya nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value* maka kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30.

Sejalan dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh (Jansen dan Meckling 1976) menjelaskan hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajemen yang sekaligus sebagai

pengelola perusahaan melakukan perjanjian idealnya pengola yang dipilih bisa bertugas sesuai arahan pemegang saham. Namun terkadang manajemen yang sekaligus pemegang saham malah hanya mementingkan kepentingan pribadinya dibandingkan orang banyak yaitu pemegang saham diluar perusahaan sehingga memiliki tujuan yang berbeda.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 priode 2016 – 2020 mengenai *Return On equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) *Deviden Payout Rasio* (DPR) dan Kepemilikan Manajerial dengan jumlah sampel 9 perusahaan dan 45 observasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) *Debtto Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 3) *Deviden Payout Rasio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 4) Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan tentang Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian Selanjutnya diharapkan unit analisisnya lebih luas lagi yang memiliki banyak perusahaan
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian lebih dari 5 tahun.
- 3) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel keuangan dan non keuangan lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti variabel likuiditas dan bisa juga mempertimbangkan faktor eksternal di luar perusahaan salah satunya inflasi dan suku bunga.

REFERENSI

- Ardana, Y. (2019). Meningkatkan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Dalam Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 89–96. <https://doi.org/10.30596/jimb.v19i2.2020>
- Bintari, V. I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 27(1), 89–99.
- Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Mechanism Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(2), 175–185. <https://doi.org/10.24843/jekt.2019.v12.i02.p06>
- Fahmi, Irfan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, Irfan. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fikriyan, A. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 7. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/29379>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd Ed.). Upp Stim Ykpn.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan* (2nd Ed.). Bpfe.Yogyakarta.
- Hantono. (2017). *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss*. Deepublish.
- Harahap, S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bpfe Ugm.
- Hasanah, A. N. U. R., & Lekok, W. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan* :21(2), 165–178.
- Housten, B. (2018). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (14th Ed.). Salemba Empat.
- Houston, B. Dan. (2014). *Dasar - Dasar Menejemen Keuangan* (11 Buku 2). Salemba Empat.
- Idx.Co.Id*. (N.D.).
- Indonesia, B. E. (N.D.). *Indeks Saham*. www.idx.co.id. Retrieved March 26, 2021, From <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>
- Jogiyanto, H. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bpfe.Yogyakarta.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (1st Ed.). Rajagrafindo Persada.
- Kinerja Indeks Global*. (2021). www.yahoo.com. <https://finance.yahoo.com/quote/%5Edji/history?period1=1577836800&period2=1609372800&interval=1d&filter=history&frequency=1d&includeadjustedclose=true&count=1>
- Kusuma, W. Dan. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Upp Stim Ykpn.
- Mahpudin, E., & Program, A. S. (1995). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 56–75.
- Muhammad Rivandi. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pundi*, 02(01), 41–54.
- Mutmainnah, M., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen,

- Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 18.
<https://doi.org/10.24843/Bse.2019.V24.I01.P02>
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). The Influence Of Profitability , Leverage , And Firm Size Toward Firm Value (Study Of Manufacture Companies Goods And Foods Sub Sector Listed In Indonesia Stock Exchange 2012-2015). *E-Proceeding Of Management*, 4(1), 542–549.
- Pardiastuti, P., Samrotun, Y. C., & Fajri, R. N. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018*. 4, 337–345.
- Periode, I. L.-, Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada*. 5(2013), 1–11.
- Prayoga, F. (2020). *Titik Terendah Ihsg Sepanjang 2020 Pada 23 Maret, Jatuh 4,9%*. www.okezone.com.
<https://economy.okezone.com/read/2020/12/30/278/2336421/titik-terendah-ihsg-sepanjang-2020-pada-23-maret-jatuh-4-9>
- Rina, R. (2020). *Ini 7 Bukti Covid-19 Telah Bikin Ekonomi Dunia Hancur Lembur*. cnbcindonesia.com. Ini 7 Bukti Covid-19 Telah Bikin Ekonomi Dunia Hancur Lembur
- Rivandi, M. (2018). *Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. 3(2), 137–148.
- Rizal, J. G. (2020). *Benarkah Virus Corona Penyebab Covid-19 Berasal Dari Pasar Wuhan*. www.kompas.com.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/09/061000865/benarkah-virus-corona-penyebab-covid-19-berasal-dari-pasar-wuhan>
- Penyebab-Covid-19-Berasal-Dari-Pasar-Wuhan
- Ross, S. A. (1997). No Title. *The Determination Of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach*. *The Bell Journal Of Economics*, 8 (1), 1-12.
- Saifi, M. (2016). *Pengaruh Debt To Equity Ratio , Return On Equity , Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun*. 57(1), 151–159.
- Sartono. (2014). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (4th Ed.). Bpfe.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. T. A. (2019). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. 21(1), 173–184.
- Setiawan, Mahadianto, Solahudin, F. (2017). *Pengantar Statistik I* (1st Ed.).
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial Diversity And Its Asymmetry Within And Across Hierarchical Levels: The Effects On Financial Performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696.
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Soares, A. P. (2013). *濟無*no Title No Title. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (11th Ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (1999). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Satu). Alfabeta.
- Tewuh, N. E., Murni, S., Maramis, J. B., Perusahaan, P., Tidak, Y., Dividen, M., & Industri, D. I. (2020). *Sub Sektor Logam Dan*

- Lainnya Yang Terdaftar Di Bei) Factors Affecting The Value Of The Company (In Companies That Do Not Share Dividends In The Metal And Other Sub Sector Manufacturing Industries Listed On The Idx).* 8(1), 212–221.
- Tujuan, A., Indonesia, B. E., & Lq, I. (2020). *No Title.* 5(1), 59–65.
- Ulfa, F. U. (2020). *Rapor Ihsg 2020 Vs 2019: Turun 5 Persen, Kapitalisasi Pasar Amblas Rp 278 Triliun.* Bisnis.Com. <https://Market.Bisnis.Com/Read/20201230/7/1337006/Rapor-Ihsg-2020-Vs-2019-Turun-5-Persen-Kapitalisasi-Pasar-Amblas-Rp278-Triliun>
- Uma Sekaran, Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (6 Buku 2). Salemba Empat.
- Uma Sekaran, R. B. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Edisi 6 Bu). Salemba Empat.
- Undang - Undang Nomor 8 Pasar Modal. (1995). Universitas, M., Indonesia, P., Universitas, M., Indonesia, P., Universitas, M., Indonesia, P., Universitas, M., Indonesia, P., Universitas, D., & Indonesia, P. (2020). *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Sumatera Utara, Indonesia.* 14, 508–521.
- Wafirotin, K. Z., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ponorogo, U. M., & Programme, B. (2012). *Jurnal Ekulilibrium* , Volume 10 , Nomor 1 , September 2012. *Jurnal Ekulilibrium*, 10 (September), 70–75.